

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan media alternatif turut membawa dampak dalam dunia jurnalistik. Menurut Fuch (2010) dalam Astuti & Irwansyah (2022) media alternatif adalah organisasi media massa akar rumput yang menentang bentuk kapitalis dominan pada produksi, struktur, konten, distribusi, dan resepsi media. Media alternatif memberikan pengaruh besar, khususnya bagi masyarakat minoritas dan terpinggirkan. Aston (2002) dalam (Pamungkas & Pramesti, 2025) menjelaskan bahwa media alternatif menjadi agen masyarakat yang selalu menyediakan ruang publik dan berpegang teguh pada tujuan demokrasi. Media alternatif berdampak pada meningkatnya kesadaran publik terhadap permasalahan sosial.

Media alternatif di Indonesia telah berkembang sejak lama. Mulanya berupa koran-koran swasta yang dengan berani memperjuangkan kepentingan masyarakat dan mengkritik kebijakan pemerintah Belanda khususnya tentang praktik tanam paksa pada zaman kolonialisme. Media alternatif terus berkembang dari masa ke masa setelah Indonesia merdeka, dengan tujuan melawan dan mengkritik kinerja pemerintah. Mulai dari Gerakan Pembaharuan Indonesia yang didirikan Soe Hok Gie pada masa Orde Lama (Gie, 1989) hingga Pers Mahasiswa pada masa Orde Baru (Astuti & Irwansyah, 2022). Perkembangan media alternatif saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dunia digital. Karena itu, di era digital seperti sekarang media alternatif diakses melalui media *online*.

Praktik jurnalistik yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini beralih ke ranah digital. Dominasi industri media cetak sebagai sumber informasi secara perlahan takluk akibat kemunculan media online. Tak sedikit industri media cetak yang ‘gulung tikar’ karena tidak dapat bersaing dengan perkembangan teknologi. Sumber informasi yang dulunya berupa media cetak seperti koran dan majalah kini beralih ke media online. Media online memungkinkan masyarakat untuk selalu mendapatkan informasi terbaru hanya dengan mengoperasikan telepon genggam yang terhubung ke internet. Media online kini telah menjadi sumber informasi masyarakat yang paling banyak diakses.

Praktik jurnalistik melalui media online pada dasarnya seperti pisau bermata dua. Di satu sisi, media online memberikan berbagai macam kemudahan dalam mengakses informasi sehingga masyarakat selalu mendapatkan informasi terkini. Masyarakat tak lagi harus menunggu koran terbit tetapi dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui media online. Dengan demikian, salah satu karakteristik media online adalah kecepatan. Informasi yang diproduksi selalu serba cepat. Laporan dapat ditulis dan langsung dipublikasikan dari lokasi kejadian pada saat reporter melakukan proses liputan. Artinya, suatu informasi tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa diakses oleh masyarakat luas.

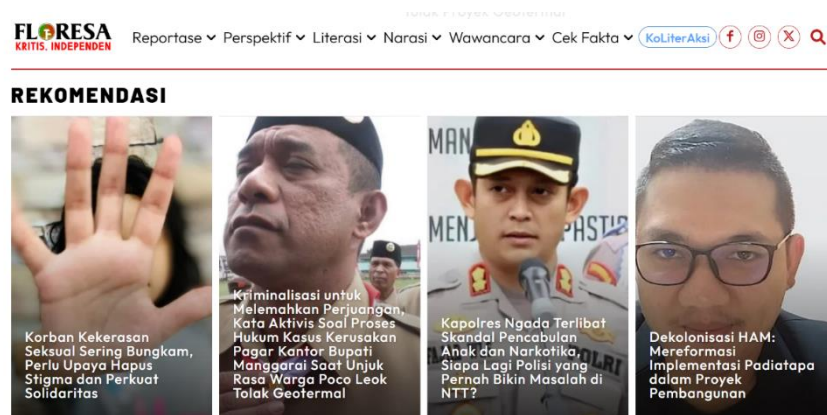
Di sisi lain, kemunculan media online justru menimbulkan berbagai macam persoalan khususnya berkaitan dengan kualitas berita. Contohnya, penyebaran hoaks yang kian marak dan hasil liputan berupa berita yang tidak berkualitas serta tidak sesuai kaidah jurnalistik. Media online yang cenderung memproduksi berita dengan mengutamakan kecepatan secara tak langsung akan menurunkan kualitas

berita. Hal ini karena berita yang ditulis tidak melewati proses-proses sesuai dengan kode etik jurnalistik. Tom Nichols menjelaskan bahwa saat ini kita tengah berada di era jurnalisme gaya baru. Kekhasan jurnalisme gaya baru yakni sumber berita yang melimpah. Melimpahnya sumber berita membuat masyarakat akan kesulitan dalam membedakan sumber berita yang benar dan yang hoaks.

Floresa.co menjadi salah satu media online yang tampil beda dengan kebanyakan media online umumnya. Media alternatif yang berbasis di Labuan Bajo, NTT ini menyajikan informasi yang lengkap dan memiliki fokus pemberitaan yang jelas. Floresa.co memfokuskan pemberitaannya pada polemik pengembangan tenaga panas bumi yang terdapat di Flores dan beberapa isu lokal lainnya yang menyangkut kehidupan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Selain itu, pemberitaan Floresa.co juga selalu komperhensif dan mendalam serta menunjukkan keberpihakan pada masyarakat.

**Gambar I.1. 1**

### **Berita pada media online Floresa.co**



**Sumber: olahan penulis**

Berita-berita yang dipublikasikan di media online Floresa.co umumnya tampak seperti pada gambar I.1.1. Dari gambar tersebut dapat diketahui topik-topik dalam berita Floresa.co yang berfokus pada isu lingkungan, sosial, gereja, agraria, dan politik lokal terutama wilayah NTT. Judul-judul berita umumnya menunjukkan keberpihakan Floresa pada masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kerja praktik di media online Floresa.co untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut proses produksi berita pada media tersebut.

## **I.2. Bidang Kerja Praktik**

Konsentrasi bidang kerja praktik penulis adalah komunikasi media. Selama masa kerja praktik, penulis memiliki peran sebagai reporter yang akan terlibat dalam proses produksi berita, dari liputan hingga publikasi hasil liputan dalam bentuk berita di media online floresa.co.

## **I.3. Tujuan Kerja Praktik**

Adapun tujuan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan liputan, melakukan olah data liputan hingga menulis berita secara baik dan benar sesuai dengan kaidah jurnalistik.
2. Memperdalam pemahaman tentang proses produksi berita di media online Floresa.co sebagai salah satu media alternatif yang berfokus pada isu lingkungan dan beberapa isu lainnya di Nusa Tenggara Timur.
3. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menyajikan informasi secara tepat dan akurat serta bertanggung jawab.

## **I.4. Manfaat Kerja Praktik**

### **I.4.1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi tambahan yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Komunikasi pada kajian komunikasi media, khususnya pembahasan tentang penulisan berita atau karya jurnalistik pada media online.

### **I.4.2. Manfaat Praktis**

Mengasah kemampuan proses produksi berita, mulai dari proses liputan hingga publikasi dan distribusi karya kepada khalayak secara bertanggung jawab sesuai dengan kaidah jurnalistik.

## **I.5. Tinjauan Pustaka**

### **I.5.1. Media Alternatif**

Menurut Atton dalam Pradana et al., (2025) media alternatif adalah media dengan skala kecil yang menyajikan atau menampilkan informasi dari sudut pandang alternatif yang berbeda dengan sudut pandang media arus utama. Perspektif media alternatif mengenai suatu isu tentu berbeda dengan perspektif media pada umumnya. Media alternatif merupakan media yang dalam upaya menyajikan berita kepada masyarakat selalu mempertahankan independensi dan selalu menyajikan berita yang berkaitan dengan kepentingan publik (bandungbergerak.id). Dalam *Oxford Reference* media alternatif adalah surat kabar, majalah, stasiun radio, atau media online yang tidak dimiliki secara korporat. Media alternatif berfokus pada isu-isu yang tidak diliput media-media arus utama. Media alternatif kerap dijadikan sebagai wadah untuk mengkampanyekan isu-isu tertentu oleh komunitas-komunitas masyarakat tertentu (sindoNEWS.com).

Menurut Fuchs dalam Astuti & Irwansyah, media alternatif dapat diartikan sebagai media massa akar rumput non komersial yang dalam dinamikanya selalu menentang bentuk kapitalis dominan baik pada proses produksi, struktur, konten, distribusi, maupun resepsi media (Astuti & Irwansyah, 2022). Sebagai media akar rumput non komersial, media alternatif merupakan media yang kepemilikannya secara kolektif. Manajemen media alternatif dilakukan secara mandiri tanpa adanya kepemilikan pribadi eksternal. Pendanaan media alternatif diperoleh melalui sumbangan, pendanaan publik, swasta, atau bahkan tanpa strategi biaya. Media alternatif menyajikan narasi-narasi lokal sebagai narasi utama sehingga selalu mampu menghadirkan perspektif berbeda (Fuchs dalam Astuti & Irwansyah, 2022).

Menurut Funch, media alternatif memiliki beberapa sifat berikut (Astuti & Irwansyah, 2022):

1. Audiens terlibat dalam mencapai apa yang ingin ditampilkan di media alternatif.
2. Media alternatif tidak sama dengan media arus utama dalam melakukan liputan tentang suatu persoalan.
3. Media alternatif harus menumbuhkan perspektif dan pandangan berbeda dengan perspektif dan pandangan negara dan korporasi besar.
4. Media alternatif harus membangun berbagai jenis hubungan dengan masyarakat dan negara.

Media alternatif memiliki peran yang besar dalam upaya menyuarakan hak-hak kaum minoritas. Peran media alternatif yaitu sebagai wadah jurnalisme dalam menyuarakan hak-hak kaum minoritas yang seringkali diabaikan. Peran tersebut

merupakan bentuk ikatan erat antara jurnalisme dan kemanusiaan yang tidak terpisahkan (Pamungkas & Pramesti, 2025). Dengan demikian, dampak nyata dari media alternatif ialah masyarakat minoritas dan terpinggirkan yang sebelumnya menjadi korban pengabaian hak akan memiliki kekuatan untuk berbicara serta meningkatkan kesadaran publik. Hal itu akan semakin menguatkan keberadaan masyarakat minoritas secara eksistensial.

Media alternatif berkembang pesat dalam dunia digital dengan bentuk media online. Media online yaitu segala jenis media komunikasi yang secara teknis membutuhkan koneksi internet sehingga dapat diakses, baik oleh penerima pesan maupun oleh pengirim pesan (Nur, 2021). Menurut Suryawati dalam Indriyani (2020) media online merupakan media pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media online tergolong media bersifat khas, terletak pada penggunaan perangkat komputer di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Indriyani, 2020).

### **I.5.2. Proses Produksi Berita**

Berita didefinisikan sebagai suatu fakta, ide ataupun opini yang sedang menjadi topik hangat yang menarik serta akurat dan dianggap penting bagi pembaca, pendengar ataupun penonton (Pertiwi et al., 2024). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita adalah cerita atau deskripsi tentang insiden atau peristiwa; laporan; pemberitahuan; pengumuman. Suatu berita akan layak disebut sebagai berita apabila memiliki *new value* atau nilai berita. Secara umum, *news value* dalam suatu berita adalah sebagai berikut (Thresia et al., 2020):

1. Aktual (*actuell*)

Aktual menjadi salah satu nilai utama berita. Aktualitas berarti informasi yang masih baru (sedang terjadi) dan menjadi perbincangan banyak orang.

2. Dampak (*impact*)

Dampak merupakan akibat dari suatu peristiwa yang sedang dan telah terjadi. Jika suatu dampak semakin besar atau dahsyat dan semakin banyak orang yang terpengaruh maka peristiwa tersebut memiliki nilai berita yang tinggi karena sangat penting bagi masyarakat.

3. Tokoh (*figure*)

Peristiwa yang menimpa tokoh publik (*public figure*) seperti artis, pesohor, pejabat negara, dan tokoh publik lainnya merupakan peristiwa yang bernilai dan layak menjadi suatu berita.

4. Konflik (*conflict*)

Konflik merupakan pertentangan atau perselisihan yang selalu melibatkan dua pihak atau lebih. Suatu peristiwa yang bersifat konflik (memuat pertentangan atau perselisihan) memiliki nilai berita.

5. Kedekatan (*proximity*)

Kedekatan suatu peristiwa dengan pembaca menjadi faktor yang membuat pembaca tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang peristiwa tersebut. Kedekatan terdapat 2 jenis, yaitu kedekatan geografis (secara fisik) dan kedekatan emosional (kedekatan secara psikologis).

6. Penting (*significant*)

Signifikansi suatu berita dilihat dari keterkaitannya dengan kepentingan hidup orang banyak.

7. Unik (*unique*)

Sesuatu yang bersifat unik dan cenderung aneh selalu berhasil menarik perhatian. Karena itu, hal yang bersifat unik memiliki nilai berita yang tinggi.

8. Kejutan (*surprising*)

Suatu peristiwa yang bersifat mengejutkan (*surprising*), baik peristiwa positif maupun negatif, memiliki nilai berita yang tinggi karena selalu berhasil menarik perhatian pembaca.

9. Insani (*human interest*)

Kejadian atau peristiwa yang menyentuh secara emosional akan membangkitkan rasa haru dan simpati pembaca (mempengaruhi emosi pembaca) sehingga selalu berhasil menarik perhatian pembaca.

10. Sains (*science*)

Peristiwa atau kejadian tentang penemuan baru dalam dunia sains dan teknologi juga menjadi sesuatu yang menarik minat pembaca.

11. Lucu (*funny*)

Nilai berita lucu (*funny, joke*) umumnya tak ditemukan pada banyak literatur. Akan tetapi, sesuatu yang lucu juga disukai pembaca

Penulisan berita harus memenuhi unsur 5W + 1H (Haryanto, 2021) yang meliputi *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *where* (di mana terjadinya), *when* (kapan suatu peristiwa terjadi), *why* (mengapa suatu kejadian

dapat terjadi), *how* (bagaimana). Terdapat beberapa cara dalam mencari suatu berita, yaitu berlangganan kantor berita tertentu, melakukan wawancara dengan narasumber, observasi lapangan dan melakukan riset dokumen atau informasi tertulis (Ermanto, 2005). Selain itu, saat ini media sosial juga menjadi salah satu sumber berita. Reporter atau wartawan dapat mencari sumber berita di media sosial.

Menulis berita memerlukan pemahaman mendalam terkait etika jurnalistik dan keterampilan menulis yang baik. Selain itu, dalam menulis berita yang baik reporter atau wartawan juga harus mengetahui prinsip-prinsip dasar penulisan berita dan kemampuan dalam melakukan penelitian serta verifikasi informasi yang ada dengan detail (Widiastuti & Fauziya, 2024). Menurut (Widiastuti & Fauziya, 2024) proses penulisan berita melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi adalah langkah awal dalam menulis sebuah berita. Seorang jurnalis harus memastikan bahwa informasi yang di dapatkan sudah akurat dan dapat dipercaya. Informasi dapat digali melalui penelitian, wawancara dengan narasumber, dan verifikasi fakta.

2. Penulisan Draf Pertama

Setelah informasi dikumpulkan, tindakan selanjutnya yaitu menulis draf pertama. Pada penulisan draf, hal yang perlu diperhatikan adalah menyusun informasi yang masuk akal dan sesuai dengan panduan berita yang tepat.

3. Penyuntingan dan Revisi

Penyuntingan adalah proses penting yang perlu dilakukan dengan teliti. Jurnalis harus memastikan bahwa berita tersebut jelas dan mudah dipahami,

sesuai fakta, serta memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan. Revisi dapat melibatkan penambahan informasi baru atau penghapusan bagian yang tidak relevan.

#### 4. Verifikasi dan Validasi

Proses verifikasi adalah mengecek kembali semua data dan fakta yang dimuat dalam berita. Selain itu, jurnalis juga harus memastikan semua kutipan akurat dan tidak keluar dari konteks.

#### 5. Publikasi

Tahap akhir setelah melalui proses penulisan dan penyuntingan, berita siap untuk dipublikasikan. Publikasi berita dapat dilakukan melalui berbagai platform, termasuk situs web, media sosial, dan platform berita online.

### **I.5.3. Reporter**

Menurut Yeh dalam (Humaira & Monang, 2023) reporter adalah orang yang berperan aktif untuk mencari informasi terbaru berkaitan dengan semua yang terjadi, dan segera memberi tahu kepada publik tentang peristiwa atau berita yang sedang terjadi di tempat kejadian. Selain itu, reporter juga bertanggung jawab dalam mengatur berbagai fakta terkait dengan metode sederhana, sehingga dapat dipahami oleh publik.

Menurut Darwan Sastro Subroto dalam (Santoso et al., 2021) reporter adalah wartawan media cetak ataupun media elektronik yang bertugas dalam mencari fakta dan data lalu kemudian menyusunnya dengan format tulisan berita untuk media tempat ia bekerja. Menurut Setiati (2005) reporter adalah wartawan

yang mencari dan melakukan proses liputan suatu berita hingga kemudian merangkainya menjadi suatu tulisan yang menarik dan enak dibaca ataupun didengar oleh khalayak publik (Widiastuti & Fauziya, 2024). Mengacu pada definisi-defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa reporter adalah orang yang tugas utamanya mencari informasi dan melakukan liputan. Informasi-informasi yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan melewati proses-proses tersendiri sebelum akhirnya menjadi suatu karya jurnalistik berupa berita.